

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan virus yang menyerang sistem pernafasan manusia yang ditularkan melalui *zoonosis*., *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang baru diidentifikasi pada manusia, penyebab *Coronavirus Disease* (Covid-19) ini adalah Sars-Cov-2 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Covid-19 diidentifikasi pertama kali di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Covid-19 kini telah dilaporkan menyebar hingga ke semua benua kecuali Antartika yang menyerang 167.515 jiwa di 151 negara dan wilayah dan mengakibatkan 6606 kasus kematian pada 16 Maret 2020. Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit dan terdampak pandemi covid-19, kasus di Indonesia hingga 13 Desember 2020 terjadi peningkatan, kasus terkonfirmasi positif ditemukan mencapai 617.820 kasus dengan perbandingan kesembuhan sebanyak 505.836 kasus serta yang meninggal sebanyak 18.819 kasus. Kasus covid-19 di Provinsi Bali hingga 13 Desember 2020 yang terkonfirmasi positif mencapai 15.584 kasus, dengan perbandingan kesembuhan mencapai 14.175 kasus dan meninggal mencapai 467 kasus. Kasus covid-19 di kabupaten Bangli hingga 13 Desember 2020 dilaporkan yang terkonfirmasi positif mencapai 902

kasus, 850 kasus diantaranya berhasil sembuh, dan 35 meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 RI, 2020).

Pandemi covid-19 menyebabkan berbagai kelompok rentan terinfeksi virus covid-19, salah satunya adalah ibu hamil. Ibu hamil mengalami perubahan fisiologis yang mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh (imunitas) pada ibu hamil dan terjadi perubahan psikologis yang tidak menentu pada ibu hamil. Pada beberapa penelitian ditemukan banyak ibu hamil yang tidak melaksanakan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, hasil wawancara menemukan banyak ibu hamil menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang kondisi kehamilannya selama pandemi covid-19 terjadi, sehingga perlu peningkatan mencari ilmu pengetahuan sehingga mampu menurunkan kasus covid-19 (Siregar et al., 2020).

National Health Commission of China menyebutkan terdapat 118 ibu hamil selama 8 Desember 2019 hingga 20 maret 2020 dan sebagian besar 84 orang diantaranya memiliki hasil PCR positif dan 29% memiliki gambaran pneumonia pada hasil CT Scan paru nya. Dari keseluruhan pasien 112 diantaranya memiliki gejala atau simtomatik sedangkan 6 lainnya asimtomatik. Meskipun jumlahnya cukup banyak, tidak ditemukan angka kematian pada ibu hamil saat itu karena 92% merupakan kasus ringan dan 8% kasus sedang dengan 1 ibu hamil menggunakan ventilator (Chen et al., 2020).

Bali merupakan salah satu daerah yang terjangkit covid-19, jumlah kematian ibu hamil di Provinsi Bali adalah 49 orang pada tahun 2020 sebab kematian ibu hamil di Provinsi Bali yaitu disebabkan karena eklamsia 22%, perdarahan 5,0%, infeksi 1,7% dan didominasi oleh kematian *non-obstetri* antara lain yaitu penyakit jantung, hipertensi kronis, keganasan yaitu mencapai 69,7% dan sebab oleh

pneumonia (covid-19) adalah 1,5%. Upaya yang dilakukan untuk menekan covid-19 adalah dengan melakukan skrining covid-19 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bangli pada tahun 2020 didapatkan terdapat 5 orang Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020). Berdasarkan data untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan saat pandemi untuk pencegahan dan pengendalian covid-19 yaitu salah satunya ibu hamil diberikan tablet tambah darah. Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe3 (90 tablet) di Kabupaten Bangli tahun 2019 adalah sebesar 90,0% dan untuk di Puskesmas Bangli I cakupan ibu hamil yang mendapatka tablet tambah darah adalah 98,7% (Dinkes Kabupaten Bangli, 2019).

Dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari infeksi covid-19 pada kelompok yang rentan khususnya ibu hamil belum sepenuhnya dapat dipastikan dan diketahui karena masih sedikit data yang akurat dan menguatkan bahwa ada pengaruh terhadap ibu hamil saat pandemi covid-19. Gejala yang timbul pada ibu hamil yang sudah terinfeksi covid -19 yaitu berbagai macam seperti batuk, sakit tenggorokan. Di dapatkan laporan kasus covid -19 di sebuah rumah sakit di New York terhadap 43 orang ibu hamil yang terinfeksi covid -19 didapatkan 86% diantaranya ada mengalami gejala yang ringan, 9,3% mengalami gejala yang berat dan 4,7% didapatkan menjadi penyakit kronis(Breslin et al., 2020).

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ibu hamil yang terinfeksi covid-19 dapat mengalami gawat janin, keguguran, gangguan pernapasan dan kelahiran prematur pada wanita hamil tetapi tidak menginfeksi bayi baru lahir. Belum ada laporan penularan covid-19 secara vertikal selama kehamilan dan ditemukan bahwa

gejala klinis covid-19 pada ibu hamil tidak berbeda dengan wanita yang tidak hamil (Panahi et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2020b) tentang pencegahan infeksi covid-19 pada ibu hamil dilakukan terhadap 37 responden didapatkan pengetahuan ibu hamil yang kurang adalah 57% dan pengetahuan ibu hamil yang baik adalah 43%. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi covid-19 selama kehamilan dapat disebabkan dari faktor karakteristik responden dimana mayoritas responden berada di tingkat pendidikan menengah sehingga sangat sulit menerima informasi yang baru dan masih tersebar nya informasi palsu.

Perlu dilakukan suatu perubahan pada ibu hamil dan masyarakat saat pandemi yaitu melalui kegiatan pola hidup bersih dan sehat saat pandemi. Penerapan protokol kesehatan 3M ditemukan lebih dari 68% masyarakat Indonesia mematuhi protokol kesehatan dan 42% masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik (Satgas Covid-19, 2020).

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19 adalah dengan kemampuan dan kemauan ibu hamil tersebut dalam meningkatkan pengetahuannya seperti membaca buku, mencari informasi melalui internet tentang pencegahan dan pengendalian covid -19, menonton televisi, mendengarkan radio dan belajar dari orang terdekat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan dan Pengendalian Covid -19 di UPT Puskesmas Bangli I Tahun 2021 ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19 di UPT Puskesmas Bangli I ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19 di UPT Puskesmas Bangli I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi dibidang keperawatan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19.
- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai informasi penting bagi puskesmas untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan dan pengendalian covid -19.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan dan pengendalian covid -19.